

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aspek yang terlupakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya ialah melihat bakat anak dalam bidang tertentu di luar pendidikan akademik khususnya. Anak harus dapat diarahkan sesuai dengan bakatnya dari sejak dini, karena bakat anak akan terasah sesuai berjalannya waktu, tidak terkecuali anak tunarungu yang memiliki bakat dalam dirinya yang perlu diperhatikan dan dikembangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Somantri (2007, hlm. 100) “Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dan kuat terhadap perkembangan anak terutama anak luar biasa”. Lingkungan keluarga di sini berarti bahwa berhasil tidaknya anak tunarungu mengembangkan bakatnya sangat tergantung pada bimbingan dan pengaruh keluarga.

Bakat anak termasuk penting, karena selain prestasi akademik anak dapat mendapatkan prestasi non-akademik saat kemampuan akademiknya tidak dapat menjadikan anak tersebut menjadi seseorang yang berprestasi. Bakat ada dalam diri setiap anak dan bakat anak akan mudah diarahkan juga dikembangkan tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi di rumah anak itu sendiri bersama keluarga dan orang tua khususnya. Lingkungan keluarga akan sangat mendukung bakat anak agar berkembang menjadi hal positif.

Beberapa sikap orang tua dalam buku Psikologi Anak Luar Biasa mengungkapkan bahwa: “Orang tua cenderung menyembunyikan anaknya atau menahannya di rumah karena malu atau tidak menerima keadaan anaknya”. (Somantri, 2012, hlm. 25). Orang tua harus dapat bersikap menerima kenyataan terhadap anak dengan hambatan yang dimilikinya,

tidak berpikir bahwa anak tidak dapat diapa-apakan lagi karena hambatan yang dimilikinya dan sikap tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anaknya.

Seperti yang dijelaskan oleh Surbakti (2012:25) bahwa ‘Orang tua merupakan tokoh utama (paling penting) yang membentuk karakter, kepribadian, dan tempramen anak-anak’. karena orang tua mempunyai kontak bathin yang lebih. Kedekatan orang tua dengan anak sehari-hari yang akan berpengaruh bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Bakat dapat menjadi kelebihan anak dan peran orang tualah yang menjadi penyokong penting dalam pengembangan bakat anak dari sejak dini. Tidak semua anak mempunyai prestasi di bidang akademik, banyak anak yang menemui kesulitan dalam mengejar prestasi di bidang akademik, terutama untuk anak tunarungu yang kurang mempunyai daya saing dilihat dari segi kemampuan akademik di masyarakat luas dengan anak pada umumnya, namun jika dilihat dari segi bakat dan kemampuan non-akademik banyak anak dengan ketunarunguan yang mempunyai prestasi dan daya saing sama dengan anak pada umumnya. Contohnya dalam bidang modeling yang dirangkum dalam sebuah situs (<http://forum.viva.co.id/tokoh-dunia/352916-foto-angkie-yudistia-wanita-tunarungu-yang-sukses-menjadi-ceo.html>), seorang model tunarungu yang sudah terkenal. Angkie Yudistia adalah salah satunya, Lahir di Medan 5 Juni 1987, meski menyandang tunarungu, ia bukan termasuk orang yang mudah menyerah dan hanya diam berpangku tangan di rumah. Hari-harinya diisi berbagai kesibukan sebagai penulis buku, model, dan penggiat sosial. Alat bantu dengar yang berada di kedua telinganya seperti sebuah penghias. Beruntung Angkie memiliki keluarga yang selalu memberikan dukungan kepadanya, khususnya orangtuanya. Mereka selalu siap sedia mengantarkan dia berkegiatan dan mendampingi dirinya dalam segala hal yang Angkie inginkan. "Keluarga adalah energi buat aku," kata Angkie. "Kasih sayang mereka tak pernah pupus". Angkie merasa keluarganya tidak pernah membedakan dirinya dengan yang lain. Orang

tuanya memandang bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan dengan kekurangan dalam dirinya, sehingga ia yakin bahwa keterbatasan dirinya justru menjadi sebuah kelebihan. Angkie mendirikan *Disable Enterprise*, perusahaan yang bertujuan memberdayakan anak-anak penyandang disabilitas. "Para penderita tunarungu seperti saya perlu dibantu kepercayaan dirinya bahwa kekurangan bukan sebuah bentuk alasan untuk tidak dapat maju dan hidup normal," kata Angkie. Itu merupakan salah satu contoh betapa pentingnya peran orang tua dalam mendukung bakat anak khususnya di bidang non-akademik.

Cerita di atas menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan yang dimiliki perlu lebih diperhatikan dengan tidak mengabaikan kekurangan yang ada. Seperti anak tunarungu yang tidak memiliki nilai yang baik dalam mata pelajaran, tetapi dapat saja anak tersebut memiliki sesuatu yang dapat dikembangkan dalam bidang non akademik. Latihlah anak tersebut sesuai dengan apa yang dapat dikuasainya, itu akan menjadi sebuah jalan dimana anak tersebut akan menemukan kelebihan dalam dirinya. Di masa yang akan datang anak akan menjalani apa yang dikuasainya tanpa mempermasalahkan kekurangannya khususnya ketunarunguannya.

Orang tua lah yang harus banyak berperan dalam hal ini karena terkadang tenaga pendidik yang hanya mengajar anak di sekolah lebih mengetahui apa yang menjadi kelebihan dari anak tersebut. Orang tua harus mengetahui apa yang perlu dikembangkan dan dapat mengarahkan bakat anak tersebut. Oleh karena itu orang tua mempunyai bagian dan peran yang penting dalam mengarahkan masa depan anak, termasuk untuk mengarahkan bakatnya. Peran orang tua lebih dibutuhkan dalam mengarahkan bakat anak dibandingkan dengan peran guru di sekolah.

Pertanyaan yang sering muncul saat anak lulus sekolah ialah akan menjadi apa? apa hanya di rumah saja atau memiliki kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya dan sekitarnya? tentunya setiap orang tua ingin anaknya menjadi produktif setelah lulus sekolah kelak. Semua kemampuan

anak dapat menjadi kegiatan setelah lulus sekolah jika orang tua ikut mendukung kemampuan anaknya tersebut.

Dalam sebuah media *online* DetikHot, anak dengan ketunarunguan yang memiliki bakat adalah Rafi Abdurrahman Ridwan. Ia terkena virus rubela saat dalam kandungan ibunya, membuat Rafi Abdurrahman Ridwan menjadi tuna rungu. Keterbatasan alat indera tidak lantas membuat Rafi harus diam meratapi nasib. Lewat rancangan bajunya, nama Rafi melambung di luar negeri. Bahkan sekelas super model Amerika Serikat, Tyra Banks memuji Rafi setinggi langit. Awal kegemaran mendesain Rafi ini karena dia melihat tokoh kartun putri duyung terkenal bernama Little Mermaid dan ingin mengubah gaya berpakaian. Alasan memilih Little Mermaid sangat lucu, ingin menampilkan putri duyung tersebut sosok yang lebih sopan dalam berpakaian. Banyak juga desain Rafi yang memiliki detail guratan sangat rumit. Siapa sangka, berawal dari coretan itu, karya Rafi diakui tidak hanya di dalam negeri tapi juga di luar negeri. The Jakarta Fashion Week 2012, ajakan Dinas Pariwisata Pemprov DKI ke Melbourne, Hijabersmom Community hingga Indonesia Creative Week hingga America's Next Top Model menjadi bukti karya anak yang tidak terjebak dalam keterbatasannya. Semua itu berkat dukungan orang tua Rafi yang mengembangkan bakatnya di bidang desain. Hanya berawal dari coretan biasa namun minat dalam mendesain didukung penuh oleh orang tuanya. Sehingga bakat tersebut berkembang dengan baik sampai mengantarkan Rafi ke luar negeri. Kelak saat Rafi lulus sekolah akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Peran orang tua berpengaruh besar dalam perkembangannya, guru di sekolah tidak akan optimal untuk mendukung sepenuhnya karena tidak hanya mengajar satu anak saja. Peran setiap orang tua yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Setiap orang tua ingin anaknya berguna, terutama setelah di sekolahkan akankah anak akan menjadi berguna atau dapat bekerja. Apakah hanya dirumah saja atau dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dengan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat sesuai

dengan keahlian yang dimilikinya. Anak tunarungu dapat menggali bakatnya dalam bidang visual dan segala hal yang berhubungan dengan fisik. Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan ketunarunguan, seperti modeling, tata rias, seni tari, seni rupa, pantomim, tata boga, desain grafis, komputer, dan membatik.

Bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) bukanlah alasan bahwa anak tunarungu tidak dapat mengembangkan bakat. Program pendidikan yang diberikan di sekolah seharusnya mendukung kegiatan non-akademik siswanya, dimana anak dapat mengembangkan bakat beriringan dengan belajar akademik di sekolah. Orang tua tidak perlu khawatir jika anaknya bergaul dengan anak lain yang mempunyai hambatan yang sama, karena anak tunarungu tidak akan mengalami kecemasan atau rasa rendah diri jika berada di lingkungan yang sama.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah peranan orang tua terhadap keterarahan bakat siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung. Pertanyaan penelitian ini merupakan cara atau perlakuan orang tua yang akan memperlihatkan bagaimana orang tua tersebut mengarahkan minat dan bakat anaknya. Menurut latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah bakat yang dimiliki anak tunarungu?
2. Bagaimana cara orang tua untuk mengarahkan bakat yang dimiliki anak tunarungu?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan bakat yang dimiliki
4. anak tunarungu?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian:

##### a. Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam mengarahkan bakat anak yang mengalami tunarungu.

##### b. Tujuan Khusus:

- 1) Mengetahui bakat yang anak miliki.
- 2) Mengetahui bagaimana cara orang tua dalam mengarahkan bakat anaknya yang mengalami ketunarunguan.
- 3) Mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dari penelitian ini, salah satunya ialah betapa pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan bakat anak yang mengalami ketunarunguan dari sejak dini. Adapun beberapa manfaat lain dari penelitian ini adalah:

- a. Orang tua: menyadari bahwa betapa pentingnya peran dirinya untuk mengarahkan bakat anak untuk perkembangan anaknya yang lebih baik.
- b. Guru: mengembangkan ilmu dan mengadakan komunikasi dengan orang tua dalam bagaimana cara mengembangkan kelebihan yang ada dalam diri anak.